

## **PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN RENANG BERBASIS HUKUM SYARIAT ISLAM PADA SISWA-SISWI SMP NEGERI DI KOTA LANGSA**

**Yoki Afriandy Rangkuti<sup>1</sup>, Andi Nova<sup>2</sup>**

**Abstrak:** Secara umum tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan pengembangan model pembelajaran renang berbasis hukum syariat islam pada siswa-siswi SMP Negeri di Kota Langsa. Selain itu, penelitian dan pengembangan ini dilakukan untuk memperoleh data persepsi siswa tentang pembelajaran renang berbasis hukum syariah islam, khususnya pada materi pembelajaran renang. Rancangan dalam penelitian dan pengembangan model pembelajaran ini menggunakan pendekatan model penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) dari Brog dan Gall. Subjek dalam penelitian dan pengembangan ini adalah seluruh siswa dan siswi SMP Negeri di Kota Langsa. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dari seluruh siswa di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 di Kota Langsa. Penelitian dilaksanakan di Kolam renang Virta tirta raya di Langsa. Tanggapan siswa tentang pengetahuan tentang pengajaran renang berbasis hukum syariat islam dengan persentase 84% siswa merespon sangat baik. Tanggapan siswa tentang persepsi siswa dan guru tentang pengajaran renang berbasis hukum syariat islam dengan persentase 85% siswa merespon sangat baik. Tanggapan siswa tentang pentingnya pengajaran renang berbasis hukum syariat islam bagi siswa di sekolah dengan persentase 84% siswa merespon sangat baik. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan tanggapan siswa sangat baik dengan persentase 84%.

**Kata Kunci :** *Pengembangan. Pembelajaran. Renang. Syariat Islam*

### **PENDAHULUAN**

Kota Langsa merupakan daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang menerapkan hukum syariat islam bagi setiap masyarakat yang berdomisili dan bertempat tinggal di daerah ini. Menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2006 yang mengatur adanya mahkamah syariah sebagai bagian dari lingkungan Peradilan Agama. Menurut pasal 3 ayat 2 (2) Undang-undang nomor 44 tahun 1999 ada 4 bidang keistimewaan kepada kepala daerah aceh, yaitu 1) Penyelenggaraan kehidupan beragama. 2) Penyelenggaraan kehidupan adat. 3) Penyelenggaraan pendidikan, dan 4) Peran ulama dalam penetapan kebijakan daerah. Sehingga ajaran agama islam sangat kental dalam tatanan kehidupan masyarakat di kota langsa.

Penerapan hukum syariat islam di kota langsa hendaknya dapat dilaksanakan di manapun tanpa terkecuali, Dimana selama ini sering disoroti dandiamati, yakni di kolam renang pada saat pelaksanaan pembelajaran materi berenang bagi siswa dan siswi SMP di kota langsa yang jauh dari penerapan hukum syariah yang telah dilaksanakan di daerah ini. Pola pengajaran yang dilakukan dengan pola konservatif artinya semua siswa dan siswi dianggap sama selaku peserta didik tanpa memperhatikan keyakinan dalam beragama seseorang. Keyakinan peserta didik dalam berbusana dan bergaul dengan teman lawan jenisnya, Semua menjadi semu karena harus mengikuti peraturan dalam pelaksanaan materi pembelajaran renang. Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan melalui tanya jawab dilapangan padasiswa SMP Negeri 1 langsa, padasaatkegiatanpengajaranrenangdapat disimpulkan bahwa, terjadi pemikiran yang saling

---

<sup>1</sup> Penulis adalah Staf Edukatif Universitas Samudra

<sup>2</sup> Penulis adalah Staf Edukatif Universitas Samudra

## Yoki Afriandy Rangkuti, Andi Nova: Pengembangan Model Pembelajaran Renang Berbasis Hukum Syariat Islam Pada Siswa-Siswi SMP Negeri Di Kota Langsa

bertentangan, dimana di satu sisi siswa berkeinginan untuk dapat mengikuti pembelajaran berenang sedangkan di satu sisi lain memiliki keinginan untuk tidak bercampur antara siswa laki-laki dan perempuan yang dapat memperlihatkan bentuk tubuh (aurat) kepada yang bukan muhrimnya. Adapun pakaian yang dikenakan siswa laki-laki memakai celana pendek diatas lutut bahkan ada yang memakai shoot pendek ketat tanpa menggunakan baju. Bagi siswa perempuan menggunakan celana pendek diatas lutut dan memakai baju kaos dengan lengan pendek tanpa penutup kepala (jilbab). Beberapa siswa perempuan mengenakan baju yang sangat tipis dan menerawang sehingga memperlihatkan bentuk lekuk tubuhnya (aurat)nya.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka dianggap perlu adanya perbaikan, kreativitas, dan inovasi agar pelaksanaan pembelajaran renang pada siswa SMP Negeri 1 di Langsa dapat menerapkan pengembangan model pembelajaran berbasis hukum syariat islam sebagai landasan dalam pelaksanaan tatanan kehidupan dan pendidikan di sekolah dalam membentuk karakteristik peserta didik.

### **METODE**

Metode penelitian ini adalah pendekatan model penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) dari Brog dan Gall. Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan pengembangan model pembelajaran renang berbasis hukum syariat islam pada siswa-siswi SMP Negeri di Kota Langsa. Selain itu, penelitian dan pengembangan ini dilakukan untuk memperoleh data persepsi siswa tentang pembelajaran renang berbasis hukum syariat islam, khususnya pada materi pembelajaran renang. Rancangan dalam penelitian dan pengembangan model pembelajaran ini menggunakan pendekatan model penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) dari Brog dan Gall. Subjek dalam penelitian dan pengembangan ini adalah seluruh siswa dan siswi SMP Negeri di Kota Langsa. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dari seluruh siswa di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 di Kota Langsa. Penelitian dilaksanakan di Kolam renang Virta tirta raya di Langsa.

### **HASIL**

Dari analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap 35 orang siswa-siswi SMP Negeri 1 di Kota Langsa dan dengan beberapa orang guru. Berikut ini butir soal pertanyaan angket yang disebarkan kepada siswa SMP Negeri 1 Langsa sebagai analisis kebutuhan pada pembelajaran renang berbasis hukum syariat islam di Kota Langsa.

Dari hasil analisis kebutuhan yang dilakukan pada siswa-siswi SMP Negeri 1 Langsa didapatkan hasil sebagai berikut: (a) 72,14% siswa sekolah tersebut tidak mengetahui batasan aurat pada laki-laki dan perempuan (b) lebih dari 70% siswa mengaku cukup kesulitan dalam mempelajari materi renang dengan bergabung pada lawan jenis, (c) 100% dari siswa yang mengisi kuesioner menganggap bahwa merasa risih dan kurang nyaman jika pembelajaran renang harus bergabung pada lawan jenisnya, (d) Lebih dari 88% siswa menyatakan perlunya penerapan model-model pembelajaran renang berbasis hukum syariat islam di sekolah.

Pada pengajaran konservatif pembelajaran Renang, terdapat beberapa hal yang dinilai mengabaikan nilai-nilai hukum syariat islam. Hal ini sangat bertentangan dengan dasar pengembangan di Kota Langsa yang menerapkan hukum syariat islam dalam kehidupan sehari-hari. Indikasi pola pengajaran konservatif tersebut antara lain : (1) pengajaran renang disampaikan secara berbaur antara putra dan putri dalam keadaan pakaian terbuka, kondisi ini bertentangan dengan nilai syariat islam yang menjunjung tinggi nilai ihtilat (tidak bercampur antara laki-laki dan perempuan), (2) cara berpakaian renang yang belum mencerminkan cara berpakaian muslim/muslimah, (3) waktu pengajaran renang yang belum dibedakan antara untuk pembelajaran dan untuk pengunjung umum sehingga bercampur baur, (4) tempat pembelajaran renang yang memungkinkan paserta didik bercampur baik dengan sesama peserta didik maupun dengan pengunjung, dan (5) Guru putra mengajar peserta didik putri atau sebaliknya.

Setelah melalui serangkaian proses penelitian terbukti bahwa bahwa pengajaran renang berbasis hukum syariat islam, dapat dilaksanakan dilingkungan pembelajaran sekolah menengah pertama di Kota Langsa. Hal ini dapat dibuktikan dengan ditemukannya strategi pengajaran renang yang tepat bagi peserta didik dengan berbasis hukum syariat islam yang terdiri dari : (1) pemisahan peserta didik putra dengan peserta didik putri, (2) memilih pakaian renang yang sesuai dengan hukum syariat islam bagi peserta didik, (3) membedakan waktu pengajaran bagi peserta didik putra dan putri, (4) membedakan tempat pengajaran bagi peserta didik putra dan putri, (5) memilih guru putra untuk mengajar siswa putra dan guru putri mengajar siswa putri.

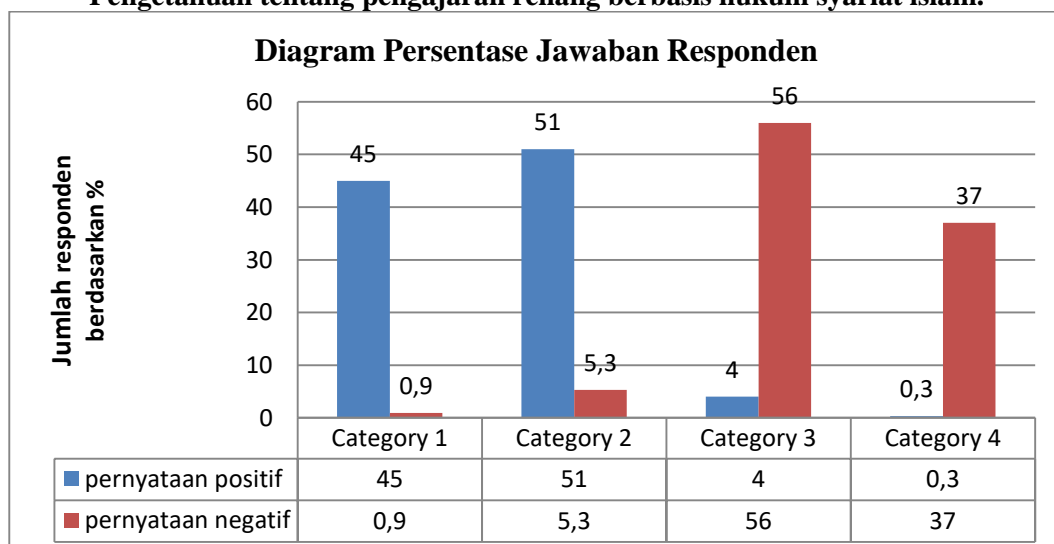
Produk ini setelah dikaji mengenai beberapa kelemahan yang perlu pembenahan, maka dapat disampaikan beberapa keunggulan produk ini antara lain: (1) Menghasilkan keleluasaan anak dalam mengikuti pembelajaran (2) Anak akan lebih serius dalam mengikuti pembelajaran karena tidak mau kalah dengan anak lain karena dalam jenis kelamin yang sama. (3) Walaupun memerlukan aturan yang ketat akan tetapi dapat membuat siswa lebih aktif mencoba dan memparaktekan gerakan renang tanpa rasa sungkan dan malu. (4) Siswa terlihat aktif, gembira dan antusias.

Dalam penelitian ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan kemampuan dari peneliti, namun dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang harus diakui dan dikemukakan sebagai bahan pertimbangan dalam menggeneralisir hasil dari penelitian yang dicapai. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut: (1) Ujicoba lapangan penelitian ini hanya dilakukan pada satu wilayah di Kota langsa, yaitu di SMP Negeri 6 di Kota Langsa. (2) Adanya faktor-faktor psikologis yang diduga ikut mempengaruhi hasil penelitian yang tidak dapat dikontrol, antara lain: kemampuan gerak yang berbeda-beda, tingkat percaya diri, dan faktor psikologis siswa lainnya. (3) Adanya faktor lain yang diduga ikut mempengaruhi hasil penelitian yang tidak dapat terkontrol seperti dari faktor kondisi fisiknya, antara lain tinggi badan, kekuatan, kelentukan dan koordinasi gerak, serta kondisi fisik.

#### Data Analisis Angket

Setelah melakukan penelitian yaitu menyebarkan angket tentang pandangan siswa terhadap model pembelajaran renang berbasis hukum syariah pada siswa-siswi SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 di Kota langsa diperoleh data-data, dari data yang terkumpul langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data dengan cara menghitung persentase angket yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan kategori yang telah ditentukan.

#### Pengetahuan tentang pengajaran renang berbasis hukum syariat islam.



**Gambar : Diagram Persentase Responden Yang Menjawab Sub Indikator Pengetahuan Tentang Pengajaran Renang Berbasis Hukum Syariah Islam.**

Yoki Afriandy Rangkuti, Andi Nova: Pengembangan Model Pembelajaran Renang Berbasis Hukum Syariat Islam Pada Siswa-Siswi SMP Negeri Di Kota Langsa

Keterangan:

Category 1 = Item jawaban Sangat Setuju (SS)

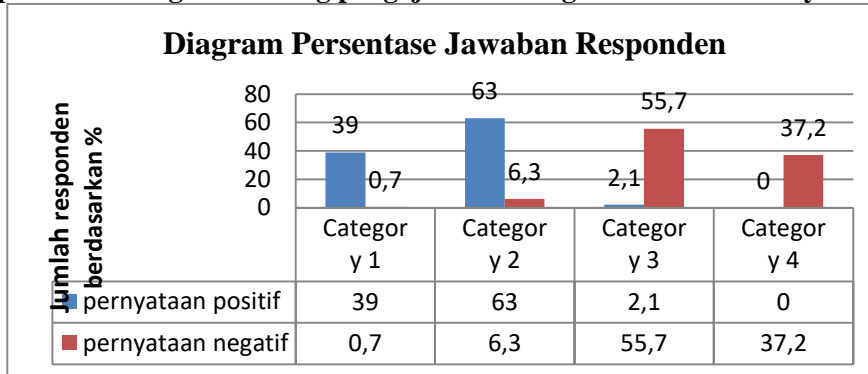
Category 2 = Item jawaban Setuju (S)

Category 3 = Item jawaban Tidak Setuju (TS)

Category 4 = Item jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

Sub indikator Pengetahuan Tentang Pembelajaran Renang Berbasis Hukum Syariat Islam, diperoleh sebagai berikut: Yang menjawab pada nomor item positif SS = 421 dengan skor 1684, S = 479 dengan skor 249, TS = 37 dengan skor 74, STS = 3 dengan skor 3, dan yang menjawab pada nomor item negatif SS = 5 dengan skor 5, S = 30 dengan skor 60, TS = 317 dengan skor 951, STS = 212 dengan skor 848, jadi jumlah keseluruhan data mentah = 5062 dan data seharusnya = 6016.

**Persepsi siswa dan guru tentang pengajaran renang berbasis hukum syariat islam:**



**Gambar: Diagram Persentase Responden Yang Menjawab Sub Indikator Persepsi Siswa dan Guru Tentang Pengajaran Renang Berbasis Hukum Syariat Islam.**

Keterangan:

Category 1 = Item jawaban Sangat Setuju (SS)

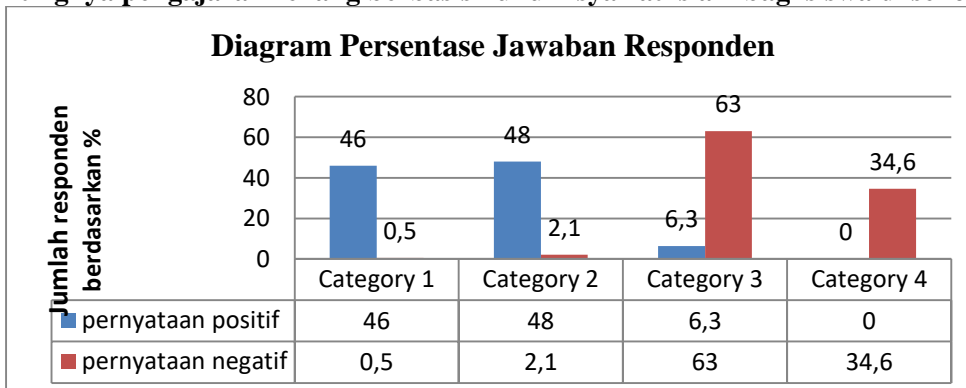
Category 2 = Item jawaban Setuju (S)

Category 3 = Item jawaban Tidak Setuju (TS)

Category 4 = Item jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

Sub indikator persepsi siswa dan guru tentang pengajaran renang berbasis hukum syariat islam, diperoleh sebagai berikut: Yang menjawab pada nomor item positif SS = 111 dengan skor 444, S = 177 dengan skor 531, TS = 6 dengan skor 12, STS = 0 dan yang menjawab pada nomor item negatif SS = 2 dengan skor 2, S = 18 dengan skor 36, TS = 157 dengan skor 471, STS = 105 dengan skor 420, jadi jumlah keseluruhan data mentah = 1916 dan data seharusnya = 2256.

**Pentingnya pengajaran renang berbasis hukum syariat islam bagi siswa di sekolah:**



**Gambar: Diagram Persentase Responden Yang Menjawab Sub Indikator Pentingnya pengajaran renang berbasis hukum syariat islam bagi siswa di sekolah.**

Keterangan:

- Category 1 = Item jawaban Sangat Setuju (SS)  
 Category 2 = Item jawaban Setuju (S)  
 Category 3 = Item jawaban Tidak Setuju (TS)  
 Category 4 = Item jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

Sub indikator Pentingnya pengajaran renang berbasis hukum syariat islam bagi siswa di sekolah, diperoleh sebagai berikut: Yang menjawab pada nomor item positif SS = 129 dengan skor 516, S = 135 dengan skor 405, TS = 18 dengan skor 36, STS = 0, dan yang menjawab pada nomor item negatif SS = 1 dengan skor 1, S = 4 dengan skor 8, TS = 118 dengan skor 354, STS = 65 dengan skor 260, jadi jumlah keseluruhan data mentah = 1580 dan data seharusnya = 1880.

#### Hasil Analisis Angket Penelitian

No	Indikator/ Sub Indikator	Jumlah Butir Soal		Skor	
		Positif	Negatif	Mentah	Seharusnya
1	<b>Pengetahuan tentang pengajaran renang berbasis hukum syariat islam</b>	3198	1864	5062	6016
2	<b>Persepsi siswa dan guru tentang pengajaran renang berbasis hukum syariat islam.</b>	987	929	1916	2256
3	<b>Pentingnya pengajaran renang berbasis hukum syariat islam bagi siswa di sekolah.</b>	957	623	1580	1880
<b>Jumlah</b>		<b>5142</b>	<b>3416</b>	<b>8558</b>	<b>10152</b>
		<b>8558</b>			

Dari Tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Tanggapan siswa tentang pengetahuan tentang pengajaran renang berbasis hukum syariat islam dengan persentase 84% siswa merespon sangat baik. Tanggapan siswa tentang persepsi siswa dan guru tentang pengajaran renang berbasis hukum syariat islam dengan persentase 85% siswa merespon sangat baik. Tanggapan siswa tentang pentingnya pengajaran renang berbasis hukum syariat islam bagi siswa di sekolah dengan persentase 84% siswa merespon sangat baik. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan tanggapan siswa sangat baik dengan persentase 84%.

#### PEMBAHASAN

Dari paparan hasil penelitian awal atau analisis kebutuhan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perlu untuk mengembangkan model pembelajaran renang yakni pengembangan model pembelajaran renang berbasis hukum syariat islam pada siswa-siswi sekolah menengah pertama di kota langsa. karena guru pendidikan jasmani selama ini hanya menerapkan pembelajaran renang dengan model standart yang dipakai oleh daerah lain yang tidak menerapkan hukum syariat islam. Dengan adanya model pembelajaran renang berbasis hukum syariat islam ini diharapkan dapat membantu guru pendidikan jasmani saat melaksanakan pembelajaran renang karena sesuai pada karakter dan psikologis peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran renang dengan leluasa.

Pengujian kelompok kecil dilakukan setelah desain awal model pembelajaran ini telah diamati, dikoreksi dan disempurnakan untuk layak diuji cobakan oleh pakar ahli. Dalam pembuatan produk yang dikembangkan oleh peneliti, peneliti melakukan validasi dengan expert judgement oleh pakar ahli menggunakan angket dengan skala likert 1 sampai 4. Pakar ahli yakni: 1. Pakar ahli

## Yoki Afriandy Rangkuti, Andi Nova: Pengembangan Model Pembelajaran Renang Berbasis Hukum Syariat Islam Pada Siswa-Siswi SMP Negeri Di Kota Langsa

syariat islam 2. Pakar ahli renang (guru) 3. Pakar ahli pembelajaran renang (guru penjas). Evaluasi dilakukan untuk merevisi dan menyempurnakan model produk.

Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh para ahli, merupakan pedoman untuk menyatakan apakah produk model pengajaran renang berbasis hukum syariat islam sesuai dapat diujicobakan pada kelompok kecil. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh masing-masing ahli, didapat rata-rata nilai di atas 3 atau masuk dalam kategori “Baik” dilakukan proses pengajaran renang dengan menerapkan hukum syariat islam.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pengajaran renang dengan hukum syariat islam dapat dilakukan ujicoba pada skala kecil. Berikut ini adalah berbagai masukan dan saran dari para ahli tentang model yang disusun: 1. Perlu diperhatikan waktu pelaksanaan model agar tidak membebani peserta didik maupun guru karena harus meluangkan waktu sendiri untuk melaksanakan model ini. 2. Perlu membuat standar penilaian, penyampaian materi, periode dan tempat, serta perlakuan yang sama dalam pembelajaran renang tanpa membedakan antara peserta didik yang melakukan model lama (konservatif) dengan model berbasis hukum syariat islam. 3. Desain pengajaran perlu disosialisasikan secara merata kepada seluruh peserta didik. 4. RPP dibuat tersendiri mengacu pada model pengajaran renang berbasis hukum syariat islam. 5 Sebagai model pengajaran renang berbasis hukum syariat islam, hendaknya memasukan nilai islami dalam setiap pertemuan kegiatan pembelajaran renang.

Setelah produk model pengajaran renang berbasis hukum syariat islam diujicobakan dalam skala kecil dan telah direvisi, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba skala luas. Uji coba skala luas dilakukan kepada 35 orang siswa dan siswi SMP Negeri 1 dan 4 Di Kota Langsa. Penelitian yang dilakukan kepada siswa dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2019, dimana peneliti melakukan wawancara dalam bentuk angket Hasil Uji coba skala luas penggunaan model ini ternyata menghasilkan rata-rata 84% dari target yang diharapkan, artinya model ini sudah efektif untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran renang bagi siswa sekolah menengah pertama. Subyek yang diambil dalam penelitian adalah sekolah yang pengajar renang nya laki-laki. Hal ini memberikan satu pandangan bahwa ketika model ini diterapkan di sekolah yang memiliki pengajar renang laki-laki dan perempuan, maka pelaksanaannya akan lebih baik dan sempurna lagi.

Berdasarkan pembahasan pengembangan untuk menghasilkan produk yang telah dilakukan, maka didapatkan produk akhir yang berupa model pengembangan pengajaran renang berbasis nilai hukum syariat islam. Model pengajaran yang berlandaskan nilai-nilai islam diharapkan bisa menjembatani peserta didik dan guru dalam menampilkan pengajaran yang bermoral, beretika, dan sesuai dengan kaidah agama islam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.R. & Gall, M.D. 1983. *Educational research: An introduction*, Fourth edition. New york: Longman.
- Kuntoro, Shodiq A. 1999. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*: Tinjauan Makro. Kumpulan Makalah Pendidikan, hal 65-79, 17 Agustus 1999, Yogyakarta.
- Rusman .2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: RajawaliPers.
- Sugiyono, 2008 “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*” Bandung: Alfabeta,
- Suryobroto, Agus S. 2004. *Peningkatan Kemampuan Manajemen Guru Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 1 Nomor 1, halaman 62-68, November 2004.
- Tudor O. Bumpa 1983. *Theory and Methodology of Training*, The Key to Athletic Performance.
- Buchori, Mochtar. 1999. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*: Tinjauan Makro. Kumpulan Makalah Pendidikan, hal 47-64, 17 Agustus 1999, Yogyakarta.
- Ust. H. Ahmad Sarwat, Lc. (2008). *Tentang Pakaian Renang Tanya Jawab Islami*. <http://www.eramuslim.com>. Senin, 19 Mei 2008.
- <https://www.suduthukum.com/syariat-islam-di-aceh-dalam-sistem.html>. 2015.